

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keputihan adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia bukan berupa darah. Keputihan bukan penyakit tersendiri tetapi merupakan manifestasi gejala. Penyebab utama keputihan harus dicari dengan anamnesa, pemeriksaan kandungan, dan pemeriksaan laboratorium. Keputihan fisiologis dijumpai pada keadaan menjelang menstruasi, pada saat keinginan seks meningkat dan pada waktu hamil (Manuba,2010). Keputihan patologis ditandai dengan jumlahnya yang sangat banyak, berwarna, berbau, dan disertai keluhan-keluhan seperti gatal, terjadi pembengkakan, panas dan pedih ketika buang air kecil, dan nyeri perut di bagian bawah oleh Wiknjasostro, dkk tahun 2005 (dikutip Supriyatiningih, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Nurul, dkk. 2011). Hasil penelitian di Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan dari jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa, 75% diantaranya adalah remaja yang mengalami keputihan. Di Ponorogo tahun 2013 menunjukkan jumlah wanita sebanyak

852.281 jiwa dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan yang fisiologi (Suparyanto, 2014). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen Malang pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 terdapat penderita Keputihan sebanyak 15 orang penderita dari total pasien 50 orang.

Keluarnya keputihan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga membuat kaum wanita merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas. Keputihan yang berlebihan dan dibiarkan terlalu lama akan berdampak pada 10 kondisi, yaitu kemandulan, kehamilan ektopik, perdarahan di luar masa haid, kanker leher rahim, terdampak bakteri vaginosis, terdampak penyakit seksual menular trikomoniasis, gangguan aktivitas seksual, nyeri panggul, buang air kecil terasa sakit, dan bayi lahir prematur (Erlita, 2018).

Wanita yang terpapar keputihan dapat melakukan pengobatan dengan pemberian obat-obat farmakologi dan non-farmakologi. Penggunaan obat merupakan upaya penting dalam menjaga kesehatan dan penyembuhan, dengan tetap berhati-hati dalam penggunaannya. Penggunaan obat yang tidak bijak dan rasional berkontribusi pada faktor risiko timbulnya masalah baru, salah satunya adalah masalah kekebalan atau resistensi antimikroba. Dalam penelitian ini, tindakan non-farmakologis penanganan keputihan menggunakan modalitas akupunktur. Secara umum akupunktur aman dan minim efek samping. Akupunktur adalah jenis pengobatan yang menggunakan tusukan jarum pada titik-titik tertentu ditubuh yang dinamakan *Acupuncture point*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

pengaruh Asuhan Akupunktur terhadap penurunan Keputihan di Laboratorium akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

## **1.2 Batasan Masalah Penelitian**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien Keputihan di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen Malang.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran Asuhan Akupunktur pada klien Keputihan di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran Asuhan Akupunktur pada klien Keputihan di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif Ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Keputihan menggunakan modalitas Akupunktur.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian studi kasus ini dapat menjadi bahan landasan untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Keputihan.

**2) Manfaat bagi partisipan**

Setelah mengikuti penelitian studi kasus ini diharapkan partisipan dapat mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu berkurangnya Keputihan.

**3) Manfaat bagi pembaca**

Setelah membaca hasil penelitian studi kasus ini diharapkan pembaca dapat menjadikan Akupunktur sebagai pilihan untuk menangani masalah Keputihan.

